



Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri Pada Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus

Kholiah, Fatqul Hajar Aswad, M. Badrun

Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Email: kholiah2021@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus perbedaan capaian hasil belajar siswa menunjukkan adanya kemungkinan variasi dalam kualitas kompetensi guru. Oleh karena itu penting untuk meneliti pengaruh kedua kompetensi tersebut terhadap prestasi belajar siswa guna memperoleh gambaran empiris yang dapat menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Sampel penelitian diambil secara proporsional dari guru dan siswa SMP Negeri pada Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik sedangkan dokumentasi nilai sumatif Tengah semester genap untuk variabel prestasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi secara simultan: $Y = 46,246 + 0,265X_1 - 0,010X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik secara bersama-sama berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,146 menunjukkan bahwa 14,6% variasi pada prestasi belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel bebas, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara Parsial menunjukkan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan linear untuk uji t adalah $Y=45,58 + 0,25X_1$. kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa 14,6% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional guru. Adapun sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa diperoleh persamaan linear $Y = 51,67 + 0,82X_2$ sebesar 8,8%, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru meski bukan faktor utama namun sangat penting dalam menunjang meningkatnya prestasi belajar siswa. Pengembangan kompetensi guru akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, bimbingan, dan dukungan institusional sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Prestasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

Student Academic Achievement is influenced by many factors, one of which is teacher competence. Professional and pedagogical competence represent a teacher's ability to design and implement effective learning. At SMP Negeri Subrayon 03, Tanggamus Regency, variations in student learning outcomes indicate potential differences in the quality of teacher competence. Therefore, it is important to examine the influence of both competencies on student academic achievement to obtain empirical evidence that can serve as a basis for improving education quality in the region. This study employed a quantitative approach using a correlational survey method. The sample was proportionally drawn from teachers and students at junior high schools in Subrayon 03, Tanggamus Regency. Data collection techniques included questionnaires for teacher professional competence and pedagogical competence variables, and documentation of midterm summative scores for the student academic achievement variable. Data were analyzed using multiple linear regression to determine both the simultaneous and partial effects on student achievement.

Based on the results of the multiple linear regression analysis, the simultaneous regression equation is: $Y = 46.246 + 0.265X_1 - 0.010X_2$. This indicates that professional and pedagogical competence together influence

student academic achievement, with an R^2 value of 0.146, meaning that 14.6% of the variation in student achievement can be jointly explained by the two independent variables. The remaining 85.4% is influenced by other factors. Partially, the professional competence of teachers has a positive influence on student academic achievement. The linear equation from the t-test is: $Y = 45.58 + 0.25X_1$, indicating that 14.6% of the variation in student achievement can be explained by the professional competence variable, while the remaining 85.4% is influenced by other factors. Meanwhile, the influence of pedagogical competence on student achievement is shown by the equation: $Y = 51.67 + 0.82X_2$, with a contribution of 8.8%, and the remaining 91.2% is influenced by other external factors. The study concludes that although teacher competence is not the main factor, it plays a significant role in supporting improvements in student academic achievement. Enhancing teacher competence will lead to more effective and higher-quality learning processes. Efforts to improve teacher competence through training, mentoring, and institutional support are essential for enhancing educational quality and student learning outcomes sustainably.

Keywords: Professional Competence, Pedagogical Competence, Student Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan. Dalam sistem pendidikan, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam proses pembelajaran. Tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, guru juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru—baik profesional maupun pedagogik—merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi dan kemampuan memanfaatkan teknologi, sedangkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan strategi pengajaran, pengelolaan kelas, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Kompetensi profesional guru sangat berperan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Seorang guru yang menguasai materi ajar dengan baik dapat menyampaikan pembelajaran secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa serta peningkatan hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional tinggi mampu mengembangkan bahan ajar secara inovatif dan menerapkan evaluasi yang tepat guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Afiah & Luqman, 2020).

Selain itu, kompetensi pedagogik juga memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, serta mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, guru dengan kompetensi pedagogik yang rendah cenderung menerapkan pendekatan yang monoton dan kurang interaktif, sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Menurut Winkel dalam Darmadi (2017), prestasi belajar merupakan indikator langsung dari keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Prestasi belajar siswa merupakan cerminan dari efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi ini, baik dari dalam diri siswa seperti minat dan motivasi, maupun dari luar seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan kualitas pengajaran guru. Kualitas pengajaran yang mencakup kompetensi profesional dan pedagogik guru terbukti memiliki hubungan erat dengan prestasi siswa (Nursanjaya, 2008). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi strategi utama dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan data nilai rata-rata STS kelas 7 dan 8 serta nilai LUS kelas 9 di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus, terlihat bahwa terdapat variasi capaian belajar siswa di antara mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Anti Korupsi dan Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang tinggi, sedangkan mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebabnya.

Salah satu faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap variasi prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru. Guru dengan penguasaan materi yang baik serta kemampuan pedagogik yang mumpuni akan mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka proses pembelajaran cenderung tidak efektif dan dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana kompetensi profesional dan pedagogik guru berdampak pada hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian yang bertujuan mengkaji secara empiris pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan menggali hubungan antara kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan capaian akademik siswa, serta memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kontribusi kedua kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran di tingkat SMP. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan pihak terkait untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus? (2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus? dan (3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing kompetensi secara terpisah maupun bersama-sama, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat dalam upaya peningkatan mutu guru dan pencapaian prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis melalui analisis statistik. Metode survei digunakan dalam pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dalam menjawab tujuan penelitian.

Metode kuantitatif yang diterapkan mengacu pada pendekatan positivistik yang menekankan pada generalisasi temuan melalui pengukuran statistik. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:23), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang valid. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan temuan yang dapat diukur secara numerik dan dijadikan dasar pengambilan keputusan berbasis data.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah kompetensi profesional guru (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2), sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y) yang diukur dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran Matematika pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2024/2025. Menurut Sugiyono (2012) dan Arikunto (2010), variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dikaji dalam penelitian guna memperoleh informasi serta kesimpulan. Dalam konteks ini, variabel-variabel tersebut menjadi fokus utama dalam menganalisis hubungan kausal antar aspek pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru SMP Negeri di Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari 55 guru di Kecamatan Kotaagung dan 35 guru di Kecamatan Kotaagung Barat, dengan total sebanyak 90 guru. Selain itu, populasi siswa terdiri dari seluruh peserta didik di SMPN 1 Kotaagung (831 siswa) dan SMPN 1 Kotaagung Barat (429 siswa), dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.260 siswa. Penentuan populasi dilakukan berdasarkan relevansi karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) mengenai wilayah generalisasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling untuk guru karena jumlahnya di bawah 100 orang. Namun, sebanyak 20 guru yang telah mengikuti uji coba instrumen dikeluarkan dari daftar sampel utama demi menjaga objektivitas data. Hal ini penting untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat paparan instrumen sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017), responden yang terlibat dalam uji coba tidak boleh digunakan kembali dalam pengumpulan data utama guna menjaga validitas hasil.

Dengan demikian, jumlah sampel guru yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Untuk siswa, pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, karena

mereka tidak mengisi kuesioner, melainkan hanya digunakan data nilai PTS-nya. Dari total 1.260 siswa, diperoleh sampel sebanyak 93 siswa yang terdiri dari 62 siswa SMPN 1 Kotaagung dan 31 siswa SMPN 1 Kotaagung Barat. Data nilai yang digunakan merupakan representasi capaian belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran oleh guru yang menjadi sampel penelitian.

Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan responden karena memungkinkan peneliti memilih individu yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian. Teknik ini cocok untuk studi sosial yang menekankan hubungan antarvariabel secara kontekstual dan empiris, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012). Responden dipilih secara selektif berdasarkan peran mereka dalam proses pembelajaran dan akses terhadap data capaian belajar siswa.

Akhirnya, dengan kombinasi pendekatan kuantitatif, penggunaan teknik total sampling untuk guru, serta teknik Slovin dan purposive sampling untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan representatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap upaya peningkatan kualitas guru dan pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan prestasi belajar siswa di wilayah Subrayon 03 Kabupaten Tanggamus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Kotaagung dan SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang berada di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. SMP Negeri 1 Kotaagung berdiri sejak 31 Januari 1958 dan berlokasi di pusat ibu kota kabupaten, tepatnya di Jalan Dwi Tunggal No. 1, Kotaagung, pada koordinat 5°29'20.10" LS dan 104°37'19.45" BT. Letaknya yang strategis di tengah kota, dekat dengan pasar dan sarana pendukung seperti toko buku, layanan internet, serta transportasi umum, menjadikan sekolah ini mudah diakses dan berada di lingkungan yang heterogen. Mayoritas peserta didiknya berasal dari Kecamatan Kotaagung, dan sekolah ini mengembangkan visi holistik berbasis dukungan masyarakat dan komunikasi aktif dengan stakeholder, yaitu "Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis serta memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks global." Sementara itu, SMP Negeri 1 Kotaagung Barat didirikan pada 1 Januari 2000 dan terletak di Jl. Pemasarakatan, Pekon Waygelang, Kecamatan Kotaagung Barat, dengan koordinat - 5.4852 LS dan 104.6003 BT. Sekolah ini memiliki visi "Mewujudkan Siswa Berkarakter dan Berdedikasi Tinggi" yang menekankan pembentukan generasi unggul secara akademik dan bermoral. Posisi geografis yang strategis di daerah pedesaan yang berkembang, serta kedekatannya dengan kantor-kantor pemerintahan, menjadikan sekolah ini mudah dijangkau dan aktif dalam kerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan orang tua yang peduli pendidikan, budaya lokal Lampung yang kuat, serta fasilitas pendidikan yang memadai

menjadikan SMPN 1 Kotaagung Barat sebagai satuan pendidikan yang potensial untuk berkembang dan bersaing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun variabel bebas yang diteliti meliputi Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa (Y). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur variabel X_1 dan X_2 , serta data Nilai Sumatif Tengah semester siswa untuk variabel Y . Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS versi 22, melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linear berganda untuk menguji signifikansi pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Penyajian hasil ini juga didukung dengan interpretasi berdasarkan teori dan pendapat para ahli sebagai penguat temuan.

Table 1 Hasil Uji t pada Kompetensi Professional terhadap Prestasi Belajar Siswa.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.577	9.335			4.882.000
	Kompetensi Profesional	.247	.072	.382		3.405.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sumber : Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan SPSS versi 22, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,405 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 untuk variabel kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai t hitung 3,405 lebih besar daripada nilai t tabel pada derajat kebebasan ($df = n - k = 70 - 3 = 67$) yaitu 1,99601 pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi). Karena t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap kurikulum, serta kemampuan mengembangkan bahan ajar, memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional mampu menyampaikan materi secara tepat, menarik, dan relevan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian akademik siswa.

Table 2 Hasil Uji t pada Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.665	9.997		5.168	.000
Kompetensi Pedagogik	.082	.032	.297	2.569	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS versi 22, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,569 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 untuk variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, secara parsial, kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai t hitung sebesar 2,569 dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan ($df = n - k = 70 - 3 = 67$) dan taraf signifikansi 5% (dua sisi) yaitu 1,99601. Karena t hitung ($2,569 > 1,997$), maka hasil ini semakin menguatkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka cenderung semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan strategi pembelajaran, pemahaman karakteristik siswa, dan kemampuan komunikasi edukatif oleh guru secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Uji f Pengaruh Variabel Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Siswa Secara Bersama atau Simultan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.852	2	136.926	5.731	.005 ^b
	Residual	1600.848	67	23.893		
	Total	1874.700	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji F (**simultan**) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, diperoleh nilai F hitung sebesar **5,731** dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0,005**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima**. Artinya, secara simultan atau bersama-sama, variabel **kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru** memiliki **pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa**.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai **F hitung** dengan nilai **F tabel** pada derajat kebebasan $df_1 = 2$ (**jumlah variabel independen**) dan $df_2 = 67$ ($n - k = 70 - 3$). Berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5%, nilai **F tabel 3,13**. Karena **F hitung (5,731) > F tabel (3,13)**, maka hasil ini memperkuat keputusan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru, baik dari sisi penguasaan materi maupun kemampuan pedagogis dalam mengelola pembelajaran, merupakan faktor kunci dalam mendorong keberhasilan akademik siswa.

Pembahasan

Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa merupakan aspek krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak signifikan terhadap capaian akademik siswa. Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 3,405 dan signifikansi 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y=45,58 + 0,25X_1$ dan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa sebesar 14,6% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional guru. Adapun sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kompetensi profesional mencerminkan sejauh mana guru menguasai substansi materi pelajaran, memahami kurikulum, serta mampu mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru menjelaskan konsep secara jelas dan aplikatif. Penguasaan tersebut memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang relevan, sistematis, dan mudah dipahami.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam. Ini meliputi tidak hanya penguasaan atas isi kurikulum, tetapi juga penguasaan metodologi keilmuan yang mendasari pembelajaran. Hal ini menjadikan guru sebagai pusat keilmuan di kelas, yang mampu membangun proses belajar yang kritis dan bermakna.

Sudjana (2010) menyatakan bahwa guru yang profesional dapat membangun suasana belajar yang menstimulasi pemikiran siswa, karena materi disampaikan dengan penuh penguasaan dan keterhubungan antar topik. Guru seperti ini tidak hanya menyampaikan

informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir siswa yang lebih analitis dan kreatif. Dengan demikian, kualitas guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, guru profesional mampu menyesuaikan pendekatan, strategi, dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2014), yang menyatakan bahwa profesionalisme guru ditandai dengan kemampuannya memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar berjalan secara aktif dan menarik. Guru tidak hanya mengajar, tetapi menjadi perancang pengalaman belajar yang menyenangkan.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2020) yang mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik siswa. Guru dengan kompetensi tinggi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri. Guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, kompetensi profesional guru juga berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru yang memahami prinsip evaluasi pendidikan akan menilai siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang mendorong perbaikan prestasi belajar (Guskey, 2015). Evaluasi yang dilakukan bukan hanya sekadar pemberian nilai, tetapi menjadi bagian penting dari proses belajar itu sendiri.

Dalam konteks abad ke-21, guru profesional dituntut untuk terus memperbarui pengetahuannya seiring perkembangan teknologi dan informasi. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa guru modern harus mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajarannya, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, profesionalisme guru mencakup semangat pembelajar sepanjang hayat.

Bandura (1997) menyatakan bahwa guru yang percaya diri dalam menguasai materi dan metode akan memengaruhi keyakinan siswa terhadap proses belajar. Guru yang kompeten cenderung lebih dihormati dan dipercaya, sehingga menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, yang menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan belajar.

Napitupulu (2016) menyebutkan bahwa guru dengan kompetensi profesional tinggi berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Ia menyatakan bahwa upaya perbaikan sistem pendidikan akan sia-sia jika tidak dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru merupakan garda terdepan dalam sistem pendidikan formal. Pengembangan kompetensi profesional guru tidak dapat berhenti setelah memperoleh ijazah atau sertifikat. Melalui pelatihan berkelanjutan, diskusi kolektif dalam komunitas guru, serta refleksi praktik mengajar, guru terus dapat meningkatkan keprofesionalannya. Kemendikbud (2020) telah mendorong pelaksanaan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai wadah peningkatan kapasitas guru secara sistematis.

Darling-Hammond (2012) menekankan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik nyata di kelas. Mereka memiliki kesadaran reflektif yang tinggi, terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarannya agar sesuai dengan dinamika siswa dan kebutuhan zaman. Guru seperti ini adalah pembelajar sejati. Woolfolk (2010) menambahkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru juga memengaruhi keberhasilan belajar. Guru yang dipandang mampu, disiplin, dan berwibawa akan lebih mudah membangun relasi positif dengan siswa. Relasi inilah yang menjadi jembatan penting dalam pembelajaran yang produktif.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang menguasai bidangnya secara mendalam dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membangun kepercayaan siswa dalam proses belajar. Kompetensi profesional guru terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari peningkatan kualitas guru, baik melalui pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, maupun pembelajaran mandiri. Guru profesional adalah kunci dari proses pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,569 dan nilai signifikansi 0,001, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi diperoleh persamaan linear $Y = 51,67 + 0,82X_2$. pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa, meskipun hubungan tersebut tergolong rendah. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,088 mengindikasikan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap variasi prestasi belajar siswa adalah sebesar 8,8%, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ini.

Kompetensi pedagogik, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, mencakup beberapa aspek penting, seperti pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi pembelajaran yang objektif. Guru yang menguasai aspek-aspek ini cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Menurut Mulyasa (2013) guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu mengelola pembelajaran secara terencana, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensi, keterampilan berpikir, dan sikap positif terhadap belajar. Hal inilah yang menjadi dasar dari prestasi akademik siswa yang optimal. Guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan gaya belajar serta tingkat perkembangan peserta didik. Sudjana (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa akan lebih mudah dipahami, diterima, dan diingat, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini juga selaras dengan pendapat Uno (2014), yang menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang sosial, emosi, dan kognitif, adalah pondasi utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Ketika guru mengenal dan memahami siswanya, ia akan mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kartini dan Yuliana (2021) yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar. Guru yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa akan mendorong mereka untuk belajar dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terarah. Rencana pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efisien dan efektif (Kemendikbud, 2020). Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang penting. Guru yang mampu merancang dan melaksanakan penilaian dengan teknik yang sesuai dan adil akan memberikan gambaran objektif terhadap kemampuan siswa. Umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan mereka dalam belajar (Guskey, 2015). Dari perspektif psikologis, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi akan mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. Woolfolk (2010) menekankan bahwa interaksi yang sehat antara guru dan siswa dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung dan mengurangi kecemasan akademik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Kompetensi pedagogik juga erat kaitannya dengan manajemen kelas. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan seperti ini sangat mendukung proses internalisasi materi ajar (Marzano, 2003). Dalam era pendidikan berbasis digital saat ini, guru dituntut untuk tidak hanya memahami cara mengajar secara konvensional, tetapi juga menguasai teknologi pembelajaran. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran

untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi (Trilling & Fadel, 2009).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan kebutuhan yang mendesak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), guru dapat terus mengasah dan memperluas keterampilan pedagogiknya secara kontekstual dan aktual. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan menjadi fasilitator pembelajaran yang bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Dalam pendekatan konstruktivisme, hal ini sangat penting karena siswa bukanlah penerima pasif, tetapi subjek aktif dalam proses belajar (Piaget, dalam Slavin, 2006). Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru juga mencerminkan profesionalisme dalam peranannya sebagai pendidik. Guru profesional akan senantiasa merefleksikan praktik mengajarnya, mencari inovasi baru, serta menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kebutuhan kelas dan perkembangan kurikulum (Darling-Hammond, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif akan lebih berhasil dalam membimbing siswa meraih prestasi akademik yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus menjadi prioritas dalam program peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi Professional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik, dengan nilai F hitung 5,731 dan signifikansi 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan bahwa kedua kompetensi guru secara kolektif memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi secara simultan: $Y = 46,246 + 0,265X_1 - 0,010X_2$, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,382, yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup antara kombinasi kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,146 menunjukkan bahwa 14,6% variasi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dan 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam konteks pembelajaran, kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai konten materi pelajaran secara mendalam dan luas, sementara kompetensi pedagogik mengarah pada keahlian dalam menyusun dan mengelola proses pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua kompetensi ini, ketika dikembangkan secara beriringan, dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Sagala, 2016).

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menjelaskan materi pelajaran secara akurat dan mendalam, sementara guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu memahami karakteristik siswa dan menyampaikan pembelajaran secara komunikatif. Ketika kedua aspek ini terintegrasi, proses belajar menjadi lebih terarah, bermakna, dan berdampak pada hasil akademik siswa. Senada dengan itu, Ramli (2020) menekankan bahwa kombinasi antara penguasaan materi dan pemahaman terhadap proses belajar siswa memungkinkan guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian guru yang menguasai kedua kompetensi tersebut cenderung mampu mengembangkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai konteks kelas, memfasilitasi interaksi yang sehat, dan membangun motivasi belajar internal siswa, yang semuanya berujung pada peningkatan hasil belajar (Wulandari & Suparno, 2021). Kompetensi profesional memungkinkan guru menjelaskan pelajaran secara sistematis dan faktual, sedangkan kompetensi pedagogik membantu menyampaikan pelajaran tersebut dalam bentuk yang relevan dan menarik. Guru menjadi lebih responsif terhadap dinamika kelas dan perubahan kondisi belajar siswa (Suhartono & Maryani, 2023). Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru dengan tingkat kompetensi profesional dan pedagogik yang tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara penguasaan konten dan pengelolaan pembelajaran sangat penting untuk pencapaian hasil belajar maksimal.

Pada era digital dan Kurikulum Merdeka saat ini, guru dituntut tidak hanya menguasai isi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana mengelola kelas dengan pendekatan yang humanis, berbasis diferensiasi, dan menggunakan teknologi secara efektif. Guru harus memiliki fleksibilitas pedagogik dan kemampuan profesional yang mendalam untuk menyesuaikan strategi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kompeten juga lebih adil dan komprehensif. Guru mampu menilai kemampuan siswa secara menyeluruh serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun untuk meningkatkan performa belajar. Evaluasi yang baik menjadi bagian penting dari proses pendidikan (Fitriyani, 2021). Hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa juga terbentuk dari kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru. Guru yang terampil cenderung lebih dihargai oleh siswa, mampu menciptakan kedekatan emosional, dan membangun kepercayaan siswa dalam proses pembelajaran (Putri & Rahayu, 2019). Guru yang kompeten secara menyeluruh juga akan terus melakukan refleksi terhadap proses pengajarannya. Mereka terbuka terhadap umpan balik dan mampu menyesuaikan pembelajaran

dengan kebutuhan zaman. Hal ini mencerminkan semangat pengembangan keprofesian berkelanjutan (Setiawan, 2020). Dari segi kebijakan pendidikan, temuan ini mendukung pentingnya program peningkatan kompetensi guru secara simultan, baik dalam aspek profesional maupun pedagogik. Program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Komunitas Belajar Guru yang diinisiasi Kemendikbudristek sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut (Kemendikbudristek, 2023).

Pengaruh simultan kompetensi guru juga membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial. Guru harus dilatih tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam cara menyampaikan materi tersebut dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan individual peserta didik (Rahmadani, 2024). Dengan menggabungkan kedua kompetensi tersebut, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyeluruh tidak hanya berfokus pada hasil ujian, tetapi juga pada proses pengembangan karakter, keterampilan berpikir, dan kemandirian belajar siswa. Inilah yang menjadi esensi pendidikan masa kini dan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu, upaya peningkatan kualitas guru perlu menitikberatkan pada pengembangan kedua aspek ini secara terpadu. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai jika didukung oleh guru yang profesional sekaligus pedagogis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, kompetensi profesional guru menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 3,405 dan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_0 ditolak. Demikian pula, kompetensi pedagogik guru secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai t hitung 2,569 dan signifikansi 0,001. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh bersama yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai F hitung 5,731 dan signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, kompetensi guru memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan capaian akademik siswa.

Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya peningkatan berkelanjutan atas kompetensi profesional dan pedagogik guru. Guru disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan, seminar, serta membangun komunitas belajar guna memperkuat penguasaan materi dan strategi pengajaran yang adaptif. Sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan konkret melalui pelatihan internal dan supervisi akademik berkala. Dinas Pendidikan perlu menyusun kebijakan peningkatan mutu guru berbasis kebutuhan nyata di lapangan, termasuk sistem insentif yang memotivasi pengembangan kompetensi. Peneliti selanjutnya disarankan

mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi, gaya mengajar, lingkungan belajar, dan peran keluarga, serta mempertimbangkan pendekatan *mixed-method* agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2025). *Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa*. GuruPendidikan.id.
- Cholid, N. (2015). *Menjadi guru profesional*. Semarang: Presisi Cipta Media.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Febrialismanto. (2017). *Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21* [Tesis, Universitas Negeri XYZ].
- Febrina, R. (2019). *Kompetensi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Guskey, T. R. (2015). *On your mark: Challenging the conventions of grading and reporting*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2018). *Tingkat prestasi belajar siswa*. Tulungagung: Kabupaten.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Setiawan, B. (2021). Peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45–53.
- Nurzaman, E. (2021). *Pendidikan dan profesi keguruan dalam membangun sumber daya manusia (SDM)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Purwanto, A. (2016). *Kompetensi profesional guru: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Rahmat Nuralam, & Rasyid Ridlo. (2021). Pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 57–68.
- Rizki, A., & Pratama, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di era teknologi informasi. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(3), 89–102.
- Rohman, A. (2019). Kompetensi pedagogik guru dalam perspektif pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 120–130.
- Saepul, P. (2018). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1).
- Sudarma, M. (2016). *Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Wahyuni, R. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah menengah pertama di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34–42.
-

- Suryanto, B., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan kompetensi profesional guru dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 45–60.
- Uno, H. B. (2014). *Profesi kependidikan: Masalah, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umami, D. R. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) di SMA Negeri se-Kota Mojokerto. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 81–88.
- Umami, D. R., et al. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 81–88.
- Wahyudi, I. (2012). *Panduan lengkap uji sertifikasi guru*. Jakarta: PT Prestasi.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education.
- Wulandari, S., & Prasetyo, H. (2023). Analisis kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 31(2), 89–98.
- Yuliana, R. (2018). Unsur-unsur kompetensi pedagogik guru dan relevansinya dengan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 215–223.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).